

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang wajib didapatkan oleh setiap orang, karena jika tanpa pendidikan maka setiap orang tidak akan dapat belajar tentang ilmu pengetahuan di kehidupan (Asriyanti & Purwati, 2020). Konsep belajar biasa dikatakan sebagai belajar sepanjang masa kehidupan. Belajar tidak mengenal waktu, bisa dilaksanakan dimana saja bisa dilakukan oleh setiap manusia insan yang hidup. Dan konsep belajar sepanjang kehidupan menjadikan seseorang tidak boleh berputus semangat dalam proses belajar walaupun ada rintangan yang datang dalam berbagai wujud.

Dalam suatu sistem pendidikan nasional, pelajaran IPS diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga ke Perguruan Tinggi. Pelajaran IPS di dalam tingkat sistem pendidikan tersebut memiliki perbedaan kesukaran masing-masing. Pelajaran IPS merupakan bidang studi yang mempunyai pembahasan yang cukup luas. Pembahasan IPS meliputi gejala-gejala kehidupan manusia di masyarakat. Fokus yang dipelajari IPS berkaitan dengan gejala kehidupan manusia di masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan kenyataan kehidupan di masyarakat. Pada pelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar (SD), siswa diajarkan untuk mengembangkan potensi, keberanian, dan keberadaannya. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan dirinya dan mampu berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat. Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk kehidupannya kelak di masyarakat.

Saat ini kita memasuki zaman yang semakin maju yang ditandai dengan perubahan cepat dalam berbagai bidang kehidupan, utamanya adalah penggunaan berbagai kecerdasan buatan atau para pakar menyebutnya artificial intelligence. Kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan bagi setiap orang yang hidup di abad 21 dan tentu di era revolusi industri 4.0.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis sudah merupakan kebutuhan bagi peserta didik, sehingga pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Perubahan sikap terhadap pendidikan ini melibatkan pemikiran ulang strategi pengajaran dan tantangan terhadap gaya pengajaran lama untuk mendorong siswa dan profesional masa depan untuk meningkatkan keterampilan kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dan dihargai sebagai keterampilan penting di abad ke-21 menurut Griffin (2015:5).

Dalam kehidupan nyata atau dalam pekerjaan nanti kemampuan berpikir kritis seseorang akan dapat berpengaruh dan membawanya pada keberhasilan atau kesuksesan kerja. Oleh karena itu kita harus mengetahui dan menggali lebih dalam kemampuan berpikir kritis sehingga bisa kita terapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa nilai-nilai agama dan kebudayaan. Seperti yang tertuang dalam, Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman” pada Depdikbud (2003:15).

Berdasarkan observasi pada SD Sayabulu menunjukkan bahwa banyak dari para peserta didik merasa jenuh jika pembelajaran hanya diberi tugas untuk membaca buku paket tematik dan mengerjakan soal saja setiap hari. Apalagi tugas yang dibebankan kepada peserta didik terlalu banyak dan sangat membebani. Hal ini tidak membuat peserta didik mendapat tambahan ilmu namun justru akan menurunkan imunitas mereka. Penggunaan model, metode, pendekatan yang tepat akan banyak membantu dalam membuat suasana dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian Marlina (2021) untuk menanggapi permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *SOLE*. Model pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environment) adalah suatu

PGSD UPI Kampus Serang

model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media atau teknologi yang ada. Dengan penggunaan model pembelajaran tersebut guru dan siswa dapat bekerjasama dengan baik pada saat pembelajaran. Kemudian model pembelajaran *SOLE* diharapkan dapat digunakan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Ratna (2017) *critical thinking skill* adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Untuk membantu individu atau kelompok mencapai tujuan pembelajaran, seseorang, kelompok individu, atau lembaga dengan sengaja terlibat dalam praktik pendidikan. (Wahyudin, 2008:4). Bimbingan, instruksi, dan pelatihan adalah semua bentuk kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, penting bahwa pendidikan diberikan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan untuk kemajuan anak bangsa di masa depan. Pada hakekatnya, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup. Karena orang tidak diragukan lagi mengalami berbagai elemen kehidupan yang berbeda secara budaya, pendidikan harus dibangun sesuai dengan adat istiadat sosial dan prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, nilai-nilai agama dan budaya tertentu tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam “UU No. 20 Tahun 2003”, yang menyebutkan dalam Pasal 1 angka 2 bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman” (Depdikbud, 2003). “Implementasi Model Pembelajaran *SOLE* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Pada Materi Pembelajaran IPS Dari Negara Anggota ASEAN Untuk Siswa Kelas VI SDN Sayabulu”.

PGSD UPI Kampus Serang

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti masih banyaknya orang yang beranggapan bahwa materi IPS tidaklah penting. Materi IPS sering dikaitkan dengan materi umum yang dinilai bisa didapatkan dari mana saja sehingga pada saat pembelajaran di kelas banyak siswa yang tidak memperhatikan dan menjadi cepat bosan. Juga pada konten di pelajaran IPS cenderung mengulas materi yang ada kaitannya dengan informasi terkait di luar keseharian anak. Artinya anak belajar tentang seluk beluk daerah lain misalnya belajar tentang peta, lingkungan alam, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, sementara materi yang tersaji bukan materi yang ada relevansi dengan daerah/lingkungan realnya. Anak diharapkan belajar bermakna. Namun dengan hal ini tidak menjadikan pembelajaran bermakna.

B. Rumusan Masalah

Kajian ini difokuskan pada topik-topik utama berikut sebagai hasil dari latar belakang tantangan yang diuraikan di atas.

1. Bagaimana penerapan model *SOLE* (Self Organized Learning Environments) di kelas VI SDN Sayabulu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana penerapan paradigma pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) di kelas VI SDN Sayabulu untuk meningkatkan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana hasil belajar dari penerapan model Pembelajaran *SOLE* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Sayabulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini harus dipenuhi berdasarkan bagaimana masalah ini telah dirumuskan.

1. Mendeskripsikan bagaimana paradigma pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) digunakan untuk membantu siswa kelas VI SDN Sayabulu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
2. Untuk mengetahui apakah metodologi pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) di kelas VI SDN Sayabulu telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan model Pembelajaran *SOLE* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN Sayabulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat dari studi ini dapat digunakan untuk penelitian masa depan pada topik yang sama, meninjau studi terkait, dan memberikan referensi bagi pendidik tentang cara menggabungkan model pembelajaran *SOLE* ke dalam pengajaran mata pelajaran yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan rekomendasi penerapan model pembelajaran *SOLE* dalam pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang sama.

- b. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber daya pengetahuan saat ini dan masa depan yang tertarik dengan materi pelajaran dan model pembelajaran *SOLE*.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka, membuat diskusi kelas dan kegiatan lebih menarik dan merangsang serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

E. Definisi Operasional

Falah (2014:6) model pembelajaran adalah cetak biru untuk penataan setting pendidikan seperti perkuliahan dan laboratorium. pendekatan khusus untuk pendidikan yang mendefinisikan tujuan dari rencana pelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan metode memimpin kelas.

Paradigma pembelajaran *SOLE* (Self Organized Learning Environments) dapat membantu instruktur memotivasi rasa ingin tahu yang melekat pada siswa dengan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keingintahuan, kerja sama, pengaturan diri, inklusi, interaksi sosial, dan dukungan orang dewasa adalah elemen pembelajaran yang berpusat pada siswa (Mitra, 2015).

Definisi berpikir kritis yang dikembangkan oleh Ennis ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan terdapat enam unsur dasar dalam berpikir kritis menurut Ennis (1995: 4-8), yaitu focus (*focus*), alasan (*reasons*), kesimpulan (*inference*), situasi (*situation*), kejelasan (*clarity*), dan pemeriksaan secara menyeluruh (*overview*).

Menurut Mackenzie, N dalam Sardjiyo, (2007:22) mengemukakan tentang ilmu sosial ialah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia yang dalam konteks sosialnya atau ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan anggota masyarakat. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas dalam pembahasannya. Bidang yang dibahasnya meliputi gejala-gejala dan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia di masyarakat.